

## Upaya Perbaikan Pembelajaran Mengenal Angka 1-20 Melalui Kegiatan Menghitung Daun Ketela Pohon di Taman Kanak-Kanak

Marawani Ziliwu <sup>1\*</sup>, St. Maria Ulfah <sup>2</sup>

### Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara mengenal angka 1-20 di Taman Kanak-kanak Kasih Tulus. Adapun yang harus diteliti yaitu di kelas B dengan jumlah anak sebanyak 8 orang. Perempuan 4 orang, laki-laki 4 orang. Penelitian ini dilakukan pada Oktober 2022/2023 yang bertempat di Tanjung Anom Kec. Pancur batu Kabupaten Deliserdang. Ada pun jenis penelitian yang dilakukan yaitu pengumpulan data, dan observasi dan dokumentasi melalui metode penelitian tindakan kelas. Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu mengenal dan menulis angka dengan baik. Hasil penelitian pada Siklus I menunjukkan bahwa perkembangan anak belum mencapai tingkat maksimal, dengan persentase Berbicara (BB) sebesar 25%, Menyebutkan (MB) 25%, dan Bisa Sambung Huruf (BSH) 50%. Kelemahan Siklus I melibatkan kurangnya kreativitas guru dan kurangnya dukungan dari ruangan kelas. Namun, melalui Siklus II, terlihat perbaikan yang signifikan. Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan peningkatan perkembangan anak, dengan persentase BB mencapai 12,5%, MB 0%, dan BSH 87,5%. Ini mengindikasikan bahwa strategi perbaikan yang diterapkan memberikan hasil positif dalam meningkatkan pembelajaran mengenal angka di TK Kasih Tulus.*

**Kata Kunci:** Angka, Menghitung Ketela Pohon, Taman Kanak-kanak

---

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Terbuka, INDONESIA

\* Corresponding author. E-mail: [ulfaarman99@gmail.com](mailto:ulfaarman99@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk perkembangan kognitif dan keterampilan dasar anak. Salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh anak adalah mengenal angka. Angka merupakan dasar matematika yang esensial dalam kehidupan sehari-hari, dan pembelajaran mengenai angka dapat dimulai sejak usia dini (Musi, M. A., Sadaruddin, S., & Mulyadi, M., 2018). Penelitian ini berfokus pada upaya perbaikan pembelajaran mengenal angka 1-20 melalui kegiatan menghitung daun ketela pohon di Taman Kanak-Kanak (TK). Penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan alamiah diharapkan dapat meningkatkan minat serta pemahaman anak terhadap konsep angka (Mulyati, C., & Rahman, T., 2019).

Taman Kanak-Kanak sebagai lingkungan pendidikan formal pertama bagi anak-anak seharusnya menjadi tempat yang menyenangkan dan menarik untuk pembelajaran. Namun, seringkali pendekatan pembelajaran mengenal angka masih bersifat konvensional dan kurang memanfaatkan potensi alam sekitar. Penelitian ini ingin menggali potensi kegiatan menghitung daun ketela pohon sebagai sarana pembelajaran yang lebih nyata dan relevan bagi anak-anak TK. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat lebih mudah memahami konsep angka 1-20 secara lebih konkrit dan bermakna (Farihah, H., 2017).

Selain itu, peran guru dalam menciptakan atmosfer belajar yang positif juga menjadi fokus dalam penelitian ini. Pemahaman guru terhadap kebutuhan dan karakteristik anak-anak dalam mengenal angka akan sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terkait metode dan strategi yang dapat membantu guru dalam mengoptimalkan pembelajaran mengenal angka 1-20, khususnya melalui kegiatan menghitung daun ketela pohon (Baharun, H., et al., 2021).

Penelitian ini memiliki relevansi praktis yang tinggi, terutama dalam konteks pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan lebih menarik bagi anak-anak TK dalam mengenal angka. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah dan pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat awal pendidikan formal (Afif, N., 2022).

Pendidikan Anak Usia Dini atau sering disingkat Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilaksanakan melalui pemberian insentif pendidikan yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan intelektual agar anak siap. memasuki pendidikan lebih lanjut (Fuadah, S., 2023).

Dalam hal ini pembelajaran tentang angka pada anak diperkenalkan pada usia 5-6 tahun di Tk Kasih Tulus. Namun pada kenyataannya masih ada anak-anak yang sulit mengenal angka 1-20. Buktinya yaitu saat anak melakukan kegiatan yang telah disampaikan oleh guru kepada anak dengan menunjukkan dan memberitahukan 1-20 anak masih belum memahami serta masih dalam keadaan ragu. Mereka susah untuk membedakan angka contohnya 6 dan 9. Serta anak susah melakukan kegiatannya dalam menghubungkan garis dengan

angka. Ini merupakan suatu kendala dimana guru yang mengajar kurang memahami dan mengerti tentang metode untuk mengajar yang baik dan kreatif.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pembelajaran Mengenal Angka**

Pembelajaran mengenal angka merupakan proses di mana anak-anak mengembangkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika dasar melalui pengalaman konkret dan representasi visual. Ini melibatkan pemberian makna pada angka dan hubungannya dengan dunia nyata, memungkinkan anak untuk membangun dasar matematis yang kuat (Putri, H. E., 2020).

Pembelajaran mengenal angka bukan hanya tentang menghafal deretan angka, tetapi lebih kepada memahami hubungan antar-angka, pola, dan konsep matematika yang mendasar. Pendidikan matematika yang efektif untuk anak-anak memerlukan pendekatan yang memadukan pemahaman konsep dengan keterlibatan aktif anak (Ananingsih, S., 2017).

Pentingnya pembelajaran kontekstual dalam mengenal angka. Menurutnya, anak-anak lebih baik memahami dan mengingat angka saat mereka dapat mengaitkannya dengan situasi nyata, seperti melalui permainan, aktivitas fisik, atau objek di sekitar mereka (Nashihin, H., 2017).

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran mengenal angka yang holistik, memadukan konsep matematika dasar dengan keterlibatan aktif anak dalam situasi nyata, merupakan kunci untuk membangun dasar matematis yang kuat pada tahap perkembangan anak (Putri, H. E., 2020; Ananingsih, S., 2017; Nashihin, H., 2017).

Pembelajaran mengenal angka pada anak usia dini adalah fondasi bagi perkembangan matematika selanjutnya. Ini tidak hanya membekali mereka dengan keterampilan dasar berhitung, tetapi juga membantu membentuk pola pikir logis dan pemecahan masalah. Pemahaman angka menjadi dasar bagi kemampuan matematika yang lebih kompleks di masa depan (Ernitasari, E. P., & Rakimahwati, R. (2022)

Indikator keberhasilan pembelajaran mengenal angka meliputi kemampuan anak dalam mengidentifikasi, menyebutkan, dan menghubungkan angka dengan kuantitas. Selain itu, pemahaman mereka terhadap pola-pola matematika dasar dan kemampuan menerapkan konsep dalam situasi nyata juga menjadi indikator penting (Permendikbud Nomor 137, 2013).

### **Kegiatan Menghitung Anak**

Kegiatan menghitung pada anak adalah serangkaian aktivitas yang melibatkan anak dalam merespon dan memanipulasi objek atau representasi visual untuk memahami dan mempraktikkan konsep matematika, seperti penjumlahan, pengurangan, dan pemahaman pola (Sufa, F. F., 2022). Kegiatan menghitung anak melibatkan proses kognitif dan motorik, di mana anak

menggunakan pengetahuan mereka tentang angka untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan dalam konteks kehidupan sehari-hari (Ratnasari, E. M., 2020). Kegiatan menghitung harus menciptakan pengalaman positif dan menyenangkan bagi anak, karena motivasi dan minat anak berperan penting dalam pembelajaran matematika (Fimansyah, D., 2015).

Kegiatan menghitung tidak hanya melatih keterampilan berhitung, tetapi juga mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, konsentrasi, dan pemahaman pola. Melalui kegiatan ini, anak-anak belajar berpikir logis, meningkatkan daya ingat, dan mengembangkan keterampilan matematika dasar secara alamiah (Fara, F., Wondal, R., & Mahmud, N., (2020).

Adapun Langkah-langkah kegiatan mengenal angka menurut Kadarwati, A., & Malawi, I., (2017), sebagai berikut:

1. Persiapkan Materi: Pilih materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan relevan dengan konteks mereka.
2. Libatkan Aktivitas Fisik: Gunakan objek konkret atau aktivitas fisik untuk membantu anak memahami konsep angka dan operasi matematika.
3. Berikan Umpan Balik Positif: Pujilah usaha anak dan berikan umpan balik positif untuk memotivasi mereka terus belajar.
4. Terapkan dalam Konteks Nyata: Hubungkan kegiatan menghitung dengan situasi nyata di sekitar anak untuk memberikan makna pada pembelajaran mereka.
5. Fleksibilitas dan Kreativitas: Sesuaikan kegiatan dengan kebutuhan dan minat anak, dan dorong kreativitas dalam memecahkan masalah matematika.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan di TK Kasih Tulus Kec.Pancur Batu Kab. Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober tahun 2022. Tema yang digunakan saat penelitian yaitu Tanaman, dengan kelompok: umur 5-6 Tahun dengan jumlah 8 orang anak yang dilaksanakan di TK Kasih Tulus Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Dalam pembuatan perbaikan mengenal angka 1-20 di TK Kasih Tulus merupakan suatu hal yang sangat baik dimana anak-anak mampu memahami dan mengenal angka sesuai dengan urutan serta mampu menulis dengan baik. Hal demikian ini menjadi suatu pedoman bagi guru bahwa saat mengajar perlu memiliki media guna untuk lebih memahami tujuan atau maksud dari pembelajaran yang kita sampaikan. Dalam hal ini, perlu kita memiliki skenario perbaikan dalam mengajar. Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam hal ini terdiri atas dua siklus.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu tehnik observasi yang berarti melakukan suatu penelitian dengan akurat yang berisi tentang fenomena atau masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan penelitian. Dokumentasi merupakan suatu alat yang digunakan dalam melakukan penelitian gunanya untuk mengingatkan dan membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan dapat menjadi panduan untuk melakukan kegiatan observasi dan sebagai bukti yang nyata kepada pihak yang membutuhkan. Instrumen yang penulis lakukan yaitu

berupa PTK tentang check list atau daftar nama-nama. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dengan aturan yang berbeda dan langkah-langkah yang sistematis, berdasarkan bidang sosial, penelitian ini sendiri menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya, dan bertujuan untuk melakukan perbaikan yang berbeda dari perspektif yang berbeda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini menggunakan dua siklus penelitian tindakan kelas berdasarkan 2 siklus. Siklus I terdiri dari lima pertemuan penelitian yang meliputi tahapan penelitian meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

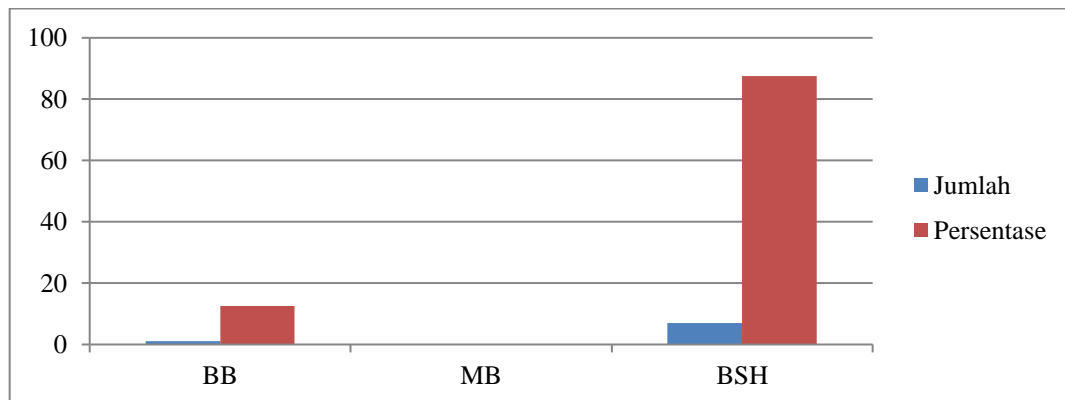
**Tabel 1.** Observasi Siklus I

| NO | NAMA                    | Jenis Kelamin | PENILAIAN |    |     |
|----|-------------------------|---------------|-----------|----|-----|
|    |                         |               | BB        | MB | BSH |
| 1  | PAUL MANANTA PINEM      | L             |           |    | ✓   |
| 2  | HIZKIA CAROLUS PASARIBU | L             | ✓         |    |     |
| 3  | EFRATA PARDOSI          | L             |           | ✓  |     |
| 4  | ENJELO NABABAN          | L             |           |    | ✓   |
| 5  | ELSA SANTIA GULO        | P             | ✓         |    |     |
| 6  | MARIA NAINGGOLAN        | P             |           | ✓  |     |
| 7  | AMORA SITUMORANG        | P             |           |    | ✓   |
| 8  | ELORA KRISTIN NAIBAHO   | P             |           |    | ✓   |

**Tabel 2.** Persentase Perkembangan Siklus I

| No     | Kriteria | Jumlah Anak | Persentase (%) |
|--------|----------|-------------|----------------|
| 1      | BB       | 2 orang     | 25%            |
| 2      | MB       | 2 orang     | 25%            |
| 3      | BSH      | 4 orang     | 50%            |
| Jumlah |          | 8 orang     | 100%           |

Bila disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat seperti di bawah ini



**Gambar 1.** Grafik Perkembangan Mengenal Angka Anak Siklus 1

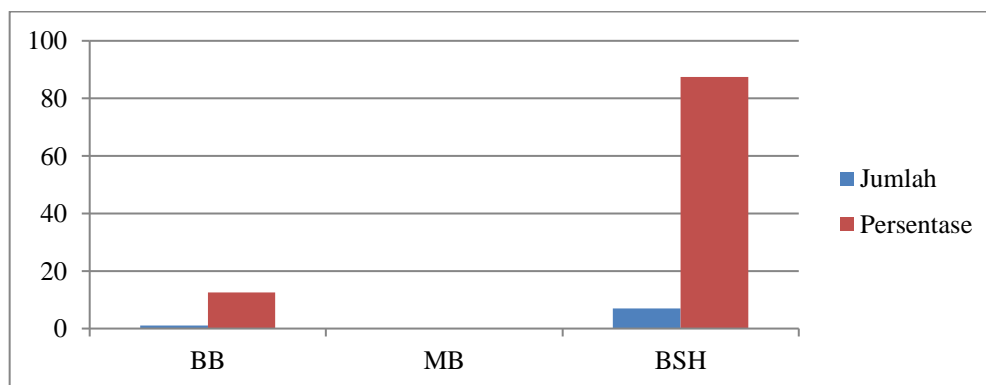
Dari hasil diatas dapat kita lihat bahwa perkembangan anak masih belum bisa secara maksimal. Perkembangan tersebut dapat kita lihat dari BB 25%, MB 25%, BSH 50%. Adapun kelemahan dari siklus 1 adalah 1) Guru kurang kreatif dalam mengajar, dan 2) Ruang kelas yang tidak mendukung. Adapun kelebihan dari siklus 1 adalah: 1) Media yang digunakan sesuai dengan tema yang sudah ditentukan, 2) Mampu menggunakan media dengan baik

**Tabel 3.** Observasi Siklus II

| NO | NAMA                    | PENILAIAN |    |     |
|----|-------------------------|-----------|----|-----|
|    |                         | BB        | MB | BSH |
| 1  | PAUL MANANTA PINEM      |           |    | ✓   |
| 2  | HIZKIA CAROLUS PASARIBU | ✓         |    |     |
| 3  | EFRATA PARDOSI          |           |    | ✓   |
| 4  | ENJELO NABABAN          |           |    | ✓   |
| 5  | ELSA SANTIA GULO        |           |    | ✓   |
| 6  | MARIA NAINGGOLAN        |           |    | ✓   |
| 7  | AMORA SITUMORANG        |           |    | ✓   |
| 8  | ELORA KRISTIN NAIBAHO   |           |    | ✓   |

**Tabel 4.** Persentase Pada Siklus II

| No     | Syarat | Jumlah  | Persentase (%) |
|--------|--------|---------|----------------|
| 1      | BB     | 1 orang | 12.5           |
| 2      | MB     | -       | 0              |
| 3      | BSH    | 7 orang | 87.5           |
| Jumlah |        | 8 orang | 100            |



**Gambar 2.**  
Grafik Perkembangan Mengenal angka Anak Siklus II

Pada tabel di atas bisa kita lihat bahwa pembelajaran yang dilakukan di TK Kasih Tulus sangat baik terlihat dari BB 12,5%, MB 0%, BSH,87%.

## Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus untuk meningkatkan pembelajaran mengenal angka pada anak usia dini. Siklus I terdiri dari lima pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil dari Siklus I menunjukkan bahwa perkembangan anak belum optimal, dengan persentase Berbicara (BB) sebesar 25%, Menyebutkan (MB) 25%, dan Bisa Sambung Huruf (BSH) 50%. Kelemahan pada Siklus I teridentifikasi pada kurangnya kreativitas guru dan kurangnya dukungan dari ruangan kelas. Namun, kelebihan Siklus I melibatkan penggunaan media yang sesuai dengan tema dan kemampuan guru dalam mengelola media.

Selanjutnya, Siklus II menunjukkan perbaikan yang signifikan. Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan peningkatan perkembangan anak, dengan persentase BB mencapai 12,5%, MB 0%, dan BSH 87,5%. Pembelajaran di TK Kasih Tulus dapat dianggap sangat baik setelah perbaikan, menandakan kesuksesan dari implementasi strategi pembelajaran.

Kaitan dengan tinjauan pustaka mengenai Pembelajaran Mengenal Angka, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dan kontekstual dalam pembelajaran mengenal angka pada anak usia dini. Konsep-konsep tersebut sesuai dengan pandangan Putri (2020), Ananingsih (2017), dan Nashihin (2017). Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman praktis tentang bagaimana menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Dengan demikian, pembelajaran mengenal angka bukan hanya tentang menghafal angka, tetapi lebih kepada pemahaman hubungan antar-angka, pola, dan konsep matematika dasar. Hasil penelitian memberikan pandangan tentang keberhasilan pendekatan holistik yang memadukan konsep matematika dengan keterlibatan aktif anak dalam situasi nyata, sejalan dengan pandangan teoritis yang ditemukan dalam tinjauan pustaka.

Rekomendasi untuk penelitian ini melibatkan peningkatan kreativitas guru, pengoptimalan ruangan kelas, dan penekanan lebih lanjut pada pendekatan holistik

dalam pembelajaran. Penelitian selanjutnya dapat lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran mengenal angka pada anak usia dini. Perlu juga dilakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan sejumlah besar sampel untuk meningkatkan generalisasi hasil.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menyajikan suatu analisis mendalam terhadap pembelajaran mengenal angka pada anak usia dini melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Siklus I melibatkan lima pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil Siklus I menunjukkan bahwa perkembangan anak belum mencapai tingkat maksimal, dengan persentase Berbicara (BB) sebesar 25%, Menyebutkan (MB) 25%, dan Bisa Sambung Huruf (BSH) 50%. Kelemahan Siklus I melibatkan kurangnya kreativitas guru dan kurangnya dukungan dari ruangan kelas. Namun, melalui Siklus II, terlihat perbaikan yang signifikan. Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan peningkatan perkembangan anak, dengan persentase BB mencapai 12,5%, MB 0%, dan BSH 87,5%. Ini mengindikasikan bahwa strategi perbaikan yang diterapkan memberikan hasil positif dalam meningkatkan pembelajaran mengenal angka di TK Kasih Tulus.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa depan, diperlukan perhatian lebih lanjut terhadap faktor-faktor seperti kreativitas guru dan optimalisasi ruangan kelas. Rekomendasi ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih baik dalam konteks anak usia dini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman praktis dan teoritis dalam pengembangan kurikulum matematika pada anak usia dini.

## **REFERENSI**

- Afif, N., Ayuningrum, D., Imran, A., & Qowim, A. N. (2022). Inovasi Pengembangan Kurikulum dengan Pendekatan Saintifik Untuk RA/PAUD di Provinsi Banten. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 79-102. <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v11i01.2244>
- Ananingsih, S. (2017). Pengaruh kecerdasan matematis-logis terhadap prestasi belajar matematika materi luas bangun datar kelas V di SD Muhammadiyah 09 Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Baharun, H., Zamroni, Z., Amir, A., & Saleha, L. (2021). Pengelolaan APE Berbahan Limbah untuk Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Anak. <http://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/2767>
- Ernitasari, E. P., & Rakimahwati, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Balok terhadap Pengenalan Konsep Matematika Berbasis Seriasi pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(2), 221-227. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i2.363>

- Fara, F., Wondal, R., & Mahmud, N. (2020). Kajian penerapan permainan bowling berbahan bekas pada kemampuan berhitung permulaan anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), 72-81.
- Farihah, H. (2017). Mengembangkan kemampuan berhitung anak usia dini melalui kegiatan bermain stick angka. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(1). <https://doi.org/10.29062/seling.v3i1.198>
- Fimansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1).
- Fuadah, S. (2023). A artikel Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Siswa PAUD TK AL HIDAYAH Kolomayan 01. *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, 1(2), 73-78.
- Kadarwati, A., & Malawi, I. (2017). Pembelajaran tematik:(Konsep dan aplikasi). CV. Ae Media Grafika.
- Madyawati, L. (2016). Strategi pengembangan bahasa pada anak. Kencana.
- Mulyati, C., & Rahman, T. (2019). Pengembangan Media Papan Flanel Untuk Memfasilitasi Konsep Bilangan Anak Pada Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 1(1), 59-68. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i1.28>
- Musi, M. A., Sadaruddin, S., & Mulyadi, M. (2018). Implementasi permainan edukatif berbasis budaya lokal untuk mengenal konsep bilangan pada anak. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 117-128. <https://doi.org/10.24853/yby.1.2.117-128>
- Nashihin, H. (2017). Pendidikan Akhlak Kontekstual. CV. Pilar Nusantara.
- Permendikbud Nomor 137 (2013). Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemendikbud.
- Putri, H. E., Muqodas, I., Wahyudy, M. A., Abdulloh, A., Sasqia, A. S., & Afita, L. A. N. (2020). Kemampuan-kemampuan matematis dan pengembangan Instrumennya. UPI Sumedang Press.
- Ratnasari, E. M. (2020). Outdoor learning terhadap literasi numerasi anak usia dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 182.
- Sufa, F. F. (2022). Konsep Matematika untuk Anak Usia Dini. Unisri Press.